



DOMESTIC UPDATE

Aturan PPN 12% Terbit, Perbedaan Hitung Pajak Barang Mewah dan Biasa

Pemerintah resmi mengundang Peraturan Menteri Keuangan Nomor 131/2024 yang mengatur kebijakan terbaru pajak pertambahan nilai atau PPN. Menurutnya beleid itu, kini tarif dasar pengenaan PPN berbeda untuk barang mewah dan biasa. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 131/2024 itu sendiri diundangkan pada 31 Desember 2024. Dalam Pasal 2, ditegaskan bahwa tarif PPN 12% hanya berlaku untuk barang mewah; sementara Pasal 3 menegaskan PPN 11% berlaku untuk barang/jasa lain atau yang tidak termasuk mewah. Meski berbeda, Ketua Pengawas Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) Prianto Budi Saptono menjelaskan bahwa skema pengenaan PPN di Indonesia masih menggunakan skema tarif tunggal sesuai UU No. 42/2009 (UU PPN). Perbedaan pengenaan tarif PPN untuk barang mewah dan biasa melalui pengaturan dasar pengenaan pajak (DPP) atas transaksi barang/jasa yang terutang PPN. Dengan demikian, tarif PPN tetap tunggal sebesar 12% (sesuai amanat UU No. 7/2021) namun DPP-nya dibedakan menjadi dua yaitu 12% (untuk barang mewah) dan 11% (untuk barang/jasa lainnya). UU PPN tetap menggunakan skema tarif tunggal, bukan multitarif. Akan tetapi, DPP-nya dibedakan menjadi dua. Pemerintah juga mengumumkan barang/jasa kebutuhan pokok masyarakat tetap bebas PPN atau dikenakan PPN 0%. Rujukan aturannya ada di Pasal 16B UU PPN dan rinciannya barang/jasa ada di PP No. 49/2022. Barang/jasa yang bebas PPN tersebut yaitu bahan makanan (daging, ikan, beras, cabai, gula pasir, telur ayam ras, dan bawang), jasa pendidikan, jasa pelayanan kesehatan medis, jasa pelayanan sosial, jasa angkutan umum, jasa keuangan, hingga jasa persewaan rumah susun dan umum.jual/nilai/penggantian.

Harga Referensi CPO Januari 2025 Turun, Bea Keluar US\$178 per Ton

Harga referensi komoditas minyak sawit atau crude palm oil (CPO) untuk penetapan bea keluar dan tarif pungutan ekspor Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDP-KS) untuk periode Januari 2025 naik dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Harga referensi untuk 1-31 Januari 2025 dipatok di US\$1.059,54 per metrik ton. Harga referensi yang juga menjadi pungutan ekspor ini turun US\$12,13 atau 1,13% dari harga referensi CPO periode 1-31 Desember 2024 yang tercatat sebesar US\$1.071,67 per metrik ton. Penetapan ini tertuang dalam Keputusan Menteri Perdagangan (Kepmendag) No.1685/2024. Harga referensi CPO turun mendekati ambang batas sebesar US\$680 per metrik ton. Adapun penetapan bea keluar CPO periode Januari 2025 merujuk pada Kolom Angka 9 Lampiran Huruf C Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.38/2024 sebesar US\$178 per metrik ton. Kemudian, pungutan ekspor CPO Januari 2025 merujuk pada Lampiran I PMK No.62/2024 sebesar 7,5% dari Harga Referensi CPO Januari 2025, yaitu sebesar US\$79,4653 per metrik ton. Sementara itu, untuk minyak goreng atau refined, bleached, and deodorized (RBD) palm olein dalam kemasan bermerek dan dikemas dengan berat netto ≤ 25 kilogram dikenakan bea keluar sebesar US\$48 per metrik ton.

Hingga 27 Desember 2024, PT. Pupuk Indonesia Salurkan 7,3 Juta Ton Pupuk Subsidi

PT. Pupuk Indonesia telah mencatat bahwa penyaluran pupuk subsidi hingga 27 Desember 2024 mencapai 7.312.584 atau 7,3 juta ton. Direktur Pemasaran Pupuk Indonesia, Tri Wahyudi Saleh menambahkan bahwa total pupuk subsidi yang telah disalurkan yakni untuk Urea sebanyak 3,69 juta ton, NPK sebanyak 3,57 juta ton, dan pupuk organik sebanyak 46.845 ton. Selain itu, Tri Wahyudi menyampaikan bahwa secara optimis Pupuk Indonesia dapat memenuhi kebutuhan stok pupuk nasional di tahun 2025. Perlu diketahui bahwa, stok pupuk nasional sampai dengan akhir 2024 sebesar 1.497.507 ton. Adapun stok tersebut terdiri dari pupuk subsidi dan non subsidi. Sementara untuk pupuk subsidi yang dimiliki oleh Pupuk Indonesia sebesar 1.069.208 ton, kemudian untuk non subsidi sebesar 428.299 ton. Untuk tahun 2024, pemerintah telah menetapkan alokasi pupuk bersubsidi sebesar 9,55 juta ton. Penambahan alokasi tersebut dibarengi dengan adanya penyederhanaan alur distribusi langsung ke petani.

12% VAT Regulation Introduced: Differentiating Luxury and Standard Goods Taxation

The government has officially enacted Minister of Finance Regulation No. 131/2024, outlining updated policies on Value-Added Tax (VAT). Under the regulation, effective as of December 31, 2024, a base VAT rate of 12% applies exclusively to luxury goods, while an 11% rate is imposed on other goods and services categorized as non-luxury. Despite the difference, Prianto Budi Saptono, Chairman of the Supervisory Board of the Indonesian Tax Consultants Association (IKPI), clarified that Indonesia's VAT scheme remains single-rate as stipulated under Law No. 42/2009 (VAT Law). The distinction arises in the determination of the taxable base (DPP) for VAT-liable transactions. Consequently, the VAT rate remains uniform at 12% (as mandated by Law No. 7/2021), but the DPP differentiates between luxury goods (12%) and other goods and services (11%). Essential goods and services remain VAT-exempt or subject to 0% VAT, as stipulated in Article 16B of the VAT Law and detailed in Government Regulation No. 49/2022. Exempt items include staple foodstuffs (meat, fish, rice, chili, sugar, eggs, and onions), educational services, medical services, social services, public transportation, financial services, and rental services for apartments and general housing.

January 2025 CPO Reference Price Declines, Export Duty Set at \$178 per Ton

The reference price for crude palm oil (CPO), used to determine export duties and levies by the Palm Oil Plantation Fund Management Agency (BPDP-KS) for January 2025, has decreased compared to the previous month. The reference price for January 1-31, 2025, is set at \$1,059.54 per metric ton, reflecting a decline of \$12.13 or 1.13% from December 2024's reference price of \$1,071.67 per metric ton. This determination is outlined in the Ministry of Trade Decree No. 1685/2024. The CPO reference price is approaching the threshold level of \$680 per metric ton. The export duty for January 2025 is established at \$178 per metric ton, based on Column 9, Appendix C of Ministry of Finance Regulation (PMK) No. 38/2024. Additionally, the export levy for January 2025 is set at 7.5% of the reference price, amounting to \$79.4653 per metric ton as per Appendix I of PMK No. 62/2024. Meanwhile, branded and packaged refined, bleached, and deodorized (RBD) palm olein weighing ≤25 kilograms is subject to an export duty of \$48 per metric ton.

As of December 27, 2024, PT Pupuk Indonesia Distributes 7.3 Million Tons of Subsidized Fertilizer

PT Pupuk Indonesia reported that as of December 27, 2024, the distribution of subsidized fertilizer reached 7,312,584 tons or 7.3 million tons. The company's Marketing Director, Tri Wahyudi Saleh, detailed that the total comprised 3.69 million tons of Urea, 3.57 million tons of NPK, and 46,845 tons of organic fertilizer. Additionally, Tri Wahyudi expressed confidence in Pupuk Indonesia's ability to meet the national fertilizer stock requirements for 2025. As of the end of 2024, the national fertilizer stock stood at 1,497,507 tons, consisting of both subsidized and non-subsidized fertilizer. Of this, 1,069,208 tons were subsidized, while 428,299 tons were non-subsidized. For 2024, the government allocated 9.55 million tons of subsidized fertilizer, an increase supported by streamlined distribution channels aimed at delivering fertilizer directly to farmers.

EXCHANGE RATE

	31 Des 2024	1 Januari 2025	d-t-d (%)	m-t-d (%)	y-t-d (%)
Indonesia	15.399,00	16.141,90*	0,06	-1,80	-4,76
Tiongkok	7,10	7,30*	0,00	-0,74	-2,81
Filipina	57,98	57,98	-0,26	-0,26	-0,26
India	85,61	85,61	-0,05	-0,05	-0,05
Korea Selatan	1.291,07	1.473,12*	-0,37	-5,82	-14,53
Jepang	157,24	157,24	-0,01	-0,01	-0,01
Thailand	34,28	34,28	0,27	0,27	0,27
Malaysia	4,47	4,47	0,00	0,00	0,00
Singapura	1,37	1,37	0,01	0,01	0,01
EU	0,97	0,97	-0,04	-0,04	-0,04

*per 311224, ytd → dibandingkan dengan 311223

STOCK PRICE INDEX

	31 Desember 2024	Dtd (%)	Rank	Mtd (%)	Rank	Ytd (%)	Rank
Indonesia (JCI)*	7.079,91	0,62	1	-0,48	6	-2,65	10
Filipina (PSEI)**	6.528,79	0,00	5	-1,29	8	1,22	8
Malaysia (FTSE BM)	1.642,33	0,28	3	3,01	3	12,90	4
Singapura (STI)	3.787,60	-0,21	8	1,29	4	16,99	3
Thailand (SET 50)*	1.400,21	-0,09	7	-1,91	9	-1,10	9
Hong Kong (HSI)	20.059,95	0,09	4	3,28	2	17,67	2
Jepang (Nikkei 225)*	39.894,54	-0,96	9	4,41	1	19,22	1
Korea (Kospi)*	2.339,49	-2,71	11	-4,74	10	-11,89	11
Tiongkok (SH Comp.)	3.351,76	-1,63	10	0,76	5	12,67	6
Amerika Serikat (DJIA)	42.544,22	-0,07	6	-4,87	11	12,82	5
Inggris (FTSE 100)	8.173,02	0,54	2	-1,24	7	5,65	7

*per 301224 **per 271224

COMMODITY PRICE

	Actual	Unit	Actual	Unit.Conv	Daily	Monthly	Yearly	Date
Crude Oil	71,72	USD/Bbl			1,03%	5,32%	1,90%	Jan/01
Brent	74,64	USD/Bbl			0,88%	3,91%	-1,65%	Jan/01
Natural gas	3,63	USD/MMBtu			-7,70%	13,07%	52,26%	Jan/01
Gasoline	2,01	USD/Gal			0,08%	5,03%	-4,73%	Jan/01
Coal	125,25	USD/T			0,56%	-7,90%	-5,04%	Dec/31
Gold	2.624,38	USD/t.oz			0,68%	-0,67%	27,47%	Dec/31
Nickel	15.300,00	USD/T			0,00%	-2,91%	-6,35%	Jan/01
Palm Oil	4.444,00	MYR/T			0,00%	-10,37%	21,42%	Jan/01
Rice	14,00	USD/cwt	308,65	USD/T	-0,18%	-8,44%	-22,35%	Jan/01
Soybeans	9,98	USD/Bu	366,70	USD/T	1,65%	1,32%	-21,61%	Dec/31
Corn	4,59	USD/Bu	180,70	USD/T	1,44%	8,07%	-1,08%	Dec/31
Wheat	5,51	USD/Bu	202,46	USD/T	-0,09%	2,60%	-9,11%	Jan/01
Sugar	19,29	Cts/pound	385,80	USD/T	0,01%	-8,62%	-7,69%	Jan/01
Coffee	320,83	Cts/pound	6.416,60	USD/T	0,10%	7,61%	68,72%	Jan/01
Cocoa	11.545,54	USD/T			0,37%	25,79%	170,07%	Jan/01
Beef	317,40	BRL/15KG			-0,30%	-9,78%	19,08%	Dec/30
Rubber	1,97	USD/kg			1,81%	0,66%	26,62%	Dec/30



Source : Bloomberg,, Tradingeconomics, Agricultural Conversion Calculator





GLOBAL UPDATE

ASIA PACIFIC

Tingkat Pertumbuhan PDB Singapura Melebihi Ekspektasi pada Q4

Ekonomi Singapura tumbuh sebesar 4,3% (yoy) pada kuartal keempat tahun 2024, melambat dari ekspansi 5,4% pada kuartal ketiga tetapi melampaui ekspektasi pasar sebesar 3,8%. Untuk setahun penuh, ekonomi tumbuh sebesar 4%, melampaui pertumbuhan 1,1% yang terlihat pada tahun 2023 dan melampaui perkiraan sebesar 3,5%. Sektor manufaktur tumbuh sebesar 4,2% (yoy) pada Q4, perlambatan dari ekspansi 11,1% pada kuartal sebelumnya. Sementara itu, sektor konstruksi membukukan pertumbuhan yang solid sebesar 5,9% pada Q4, meningkat dari peningkatan 4,7% pada kuartal ketiga. Industri penghasil jasa secara kolektif tumbuh sebesar 4,1% (yoy) pada Q4, terutama didorong oleh pertumbuhan perdagangan grosir & eceran, transportasi & penyimpanan, serta informasi & komunikasi, keuangan & asuransi, dan layanan profesional.

Singapore's GDP Growth Exceeds Expectations in Q4

Singapore's economy expanded by 4.3% year-on-year (YoY) in the fourth quarter of 2024, decelerating from the 5.4% growth recorded in Q3 but surpassing market expectations of 3.8%. For the full year, the economy grew by 4%, significantly outpacing the 1.1% growth seen in 2023 and exceeding projections of 3.5%. The manufacturing sector recorded a 4.2% YoY growth in Q4, a marked slowdown from the robust 11.1% expansion in the previous quarter. Meanwhile, the construction sector demonstrated solid momentum, growing by 5.9% in Q4, up from a 4.7% increase in Q3. Collectively, service-producing industries expanded by 4.1% YoY in Q4, driven by strong performance in wholesale and retail trade, transportation and storage, information and communications, financial and insurance services, as well as professional services.

UNITED STATES

Saham AS Tergelincir di Akhir 2024 dengan Catatan Hati-hati

Saham AS tergelincir pada hari Selasa, dengan S&P 500 turun 0,4%, Nasdaq Composite turun 0,1%, dan Dow turun 30 poin. Meskipun kinerja tahun 2024 luar biasa, S&P 500 naik 24%, Nasdaq naik 27%, Dow naik hampir 13%, investor menunjukkan kehati-hatian di tengah aksi ambil untung dan meningkatnya kekhawatiran atas kenaikan suku bunga di masa mendatang. Pasar bergulat dengan valuasi yang tinggi, membuat banyak orang mempertanyakan katalis berikutnya untuk pergerakan yang signifikan. Tekanan akhir tahun meningkat karena likuiditas menipis dan pedagang mengunci keuntungan. Reli akhir tahun yang khas, yang dikenal sebagai efek "Santa Claus", gagal terwujud, dengan fokus investor beralih kepada apakah pasar dapat mempertahankan momentumnya hingga tahun 2025, terutama mengingat kekhawatiran atas tindakan Federal Reserve dan potensi suku bunga tinggi yang berkepanjangan. Nvidia, yang melonjak hampir 179% tahun ini, turun 2,4% karena para pedagang menguangkan keuntungan, sementara Tesla, yang naik 63% tahun ini, juga menghadapi penurunan 3,7%.

U.S. Stocks Slip at Year-End Amid Cautious Sentiment

U.S. stocks declined on Tuesday, with the S&P 500 shedding 0.4%, the Nasdaq Composite easing 0.1%, and the Dow falling by 30 points. Despite an exceptional performance in 2024—marked by a 24% gain in the S&P 500, a 27% rise in the Nasdaq, and nearly a 13% increase in the Dow—investors exercised caution amid profit-taking and growing concerns over future interest rate hikes. Markets wrestled with elevated valuations, leaving many questioning the next catalyst for significant moves. Year-end pressures mounted as liquidity thinned and traders locked in gains. The typical year-end rally, often dubbed the "Santa Claus" effect, failed to materialize as focus shifted to whether markets can sustain their momentum into 2025, particularly amid apprehensions over Federal Reserve policy and the potential for prolonged high interest rates. Nvidia, which surged nearly 179% this year, slipped 2.4% as traders cashed in profits, while Tesla, up 63% year-to-date, also fell by 3.7%.

EURO ZONE

Defisit Perdagangan Turki pada Bulan November 2024 Melebar

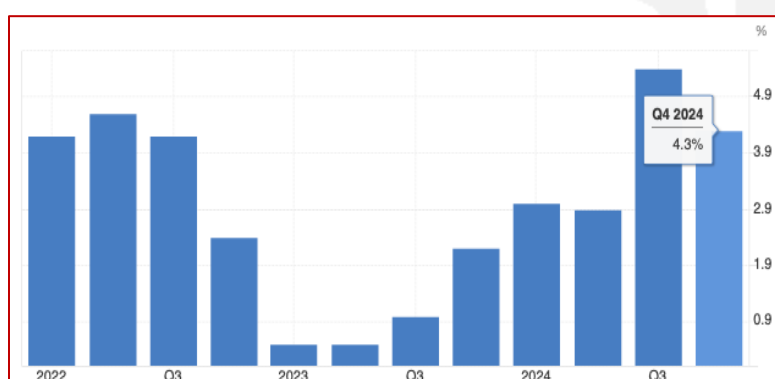
Defisit perdagangan Turki melebar menjadi USD7,46 M pada November 2024, naik dari USD5,97 M pada bulan yang sama tahun sebelumnya. Defisit perdagangan ini merupakan yang terbesar sejak April, karena ekspor mengalami penurunan sementara impor naik. Secara tahunan, ekspor turun -3,1% (yoy) menjadi USD22,28 M, terutama karena ekspor yang lebih rendah di bidang pertanian, kehutanan, & perikanan (-12,9%) dan manufaktur (-2,8%). Di antara mitra dagang, Jerman tetap menjadi tujuan ekspor teratas, dengan kontribusi 7,5% dari total ekspor, diikuti oleh AS (6,6%), Inggris (6,2%), Italia (5,4%), dan Irak (4,9%). Sementara itu, impor naik 2,7% menjadi USD29,75 M, didorong oleh pembelian barang konsumsi yang lebih tinggi (15,5%) dan barang setengah jadi (3,9%). Sumber impor terbesar Turki adalah Rusia (13,4%), Tiongkok (12,2%), Jerman (7,7%), Italia (6,6%), dan Swiss (4,5%). Jika mempertimbangkan periode Januari hingga November, defisit perdagangan negara tersebut menyempit menjadi USD73,34 M dari USD100,24 M pada periode yang sama tahun lalu.

Turkey's Trade Deficit Widens in November 2024

Turkey's trade deficit expanded to USD 7.46 billion in November 2024, up from USD 5.97 billion in the same month the previous year, marking the largest gap since April. The widening deficit was driven by declining exports and rising imports. Exports fell by 3.1% year-on-year to USD 22.28 billion, primarily due to lower shipments in agriculture, forestry, and fishing (-12.9%) and manufacturing (-2.8%). Among Turkey's trading partners, Germany remained the top export destination, accounting for 7.5% of total exports, followed by the U.S. (6.6%), the UK (6.2%), Italy (5.4%), and Iraq (4.9%). Meanwhile, imports rose by 2.7% to USD 29.75 billion, bolstered by higher purchases of consumer goods (15.5%) and intermediate goods (3.9%). Turkey's largest sources of imports were Russia (13.4%), China (12.2%), Germany (7.7%), Italy (6.6%), and Switzerland (4.5%). Over the January-November period, however, the country's trade deficit narrowed to USD 73.34 billion from USD 100.24 billion in the same period last year.

Source : ekonomi.bisnis.com; cnnindonesia.com

Singapore GDP Annual Growth Rate
(%, yoy)



United States Stock Market Index



Turkey Balance of Trade
(USD Million)

